

Perancangan Film Dokumenter Kolintang di Rumah Budaya Nusantara Wale Ma'zani Tomohon

Martinus Eko Prasetyo

martinusepk@gmail.com

Universitas Bunda Mulia

Chevalier Adimas Koronka Sanjaya

vemiophoto@gmail.com

Universitas Bunda Mulia

ABSTRAK: Warisan budaya Indonesia merupakan jati diri bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Seiring perkembangan zaman, eksistensi warisan budaya semakin menurun sehingga perlu adanya sebuah media untuk tetap mempertahankan eksistensi warisan budaya itu sendiri salah satunya melalui film dokumenter. Indonesia memiliki beragam warisan budaya, di antaranya alat musik kolintang dari Sulawesi Utara. Kolintang adalah alat musik ansambel yang dimainkan dengan cara dipukul. Berkembangnya zaman membuat menurunnya minat terhadap warisan budaya Nusantara salah satunya adalah permainan alat musik kolintang. Dalam rangka pelestarian budaya di kota Tomohon, terdapat lembaga yang berusaha untuk menjaga eksistensi dari alat musik kolintang yakni Rumah Budaya Nusantara Wale Ma'zani. Maka diperlukan sebuah media untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui visualisasi yang menarik, media film dokumenter diharapkan sebagai perwujudan yang dekat dengan generasi muda saat ini. Film ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan dijadikan sebuah media edukasi bagi masyarakat khusus bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, kuesioner, observasi, studi pustaka, dan kajian dokumen, serta menggunakan metode perancangan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pascaproduksi. Hasil yang didapat berupa rancangan film dokumenter yang memperkenalkan alat musik kolintang yang ada di Rumah Budaya Nusantara Wale Ma'zani Tomohon pada masyarakat, khususnya generasi muda agar dapat memberikan edukasi tentang warisan budaya lokal dalam hal ini alat musik kolintang.

Kata kunci: Film, Dokumenter, Kolintang, Sulawesi Utara

ABSTRACT: Indonesian cultural heritage represents the national identity that must be preserved and maintained. With the advancement of time, the existence of cultural heritage has been declining, making it necessary to have a medium to maintain its existence, one of which is through documentary films. Indonesia has a diverse cultural heritage, including the kolintang musical instrument from North Sulawesi. Kolintang is an ensemble musical instrument played by striking it. The advancement of time has led to a decline in interest in Indonesian cultural heritage, one of which is the playing of the kolintang musical instrument. In the effort to preserve culture, there is an institution in Tomohon that strives to maintain the existence of the kolintang musical instrument, namely the Nusantara Cultural House Wale Ma'zani. Therefore, a medium is needed to address this issue. Through attractive visualization, documentary films are expected to be a medium close to the current young generation. This film is expected to provide clear information and serve as an educational medium for the community, especially the younger generation. This research uses a descriptive qualitative research type with data collection methods including interviews, questionnaires, observations, literature studies, and document reviews. It also uses film design methods from pre-production, production, to post-production. The result obtained in the design of the documentary film is the introduction of the kolintang musical instrument at the Nusantara Cultural House Wale Ma'zani Tomohon to the community, especially the younger generation, and providing education about local cultural heritage, in this case, the kolintang musical instrument.

Keywords: Films, Documentaries, Kolintang, North Sulawesi

Pendahuluan

Keragaman budaya merupakan kekayaan bangsa yang turut mempengaruhi kemajuan Kebudayaan Nasional Indonesia. Kebudayaan meliputi semua aspek kehidupan yang terdiri dari perilaku, kepercayaan, interaksi, maupun ciri khas dari suatu daerah serta menjadi bentuk warisan dari para leluhur yang perlu dilestarikan. Warisan yang dimaksud antara lain : tradisi, kepercayaan, dan kesenian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa dampak tersendiri bagi eksistensi warisan budaya yang ada. Gempuran digitalisasi melalui sosial media menjadikan generasi muda lebih tertarik dengan budaya negara lain dan melupakan budaya negara sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap kurang peduli, kurang berminat mempelajari warisan budaya yang ada, kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab untuk melestarikannya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai komponen bangsa untuk bersinergi menemukan strategi dan cara efektif dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Dalam rangka melestarikan warisan budaya tersebut, diperlukan sebuah media efektif yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat luas khususnya di Indonesia, salah satunya melalui media film dokumenter. Film dokumenter dibuat dengan tujuan menceritakan atau menginformasikan kejadian nyata sesuai dengan fakta dan data yang ada dan digunakan sebagai media persuasi kepada masyarakat. Akan tetapi, sangat disayangkan banyak film dokumenter yang diproduksi tetapi kurang memperhatikan unsur-unsur perfilman sehingga

mengakibatkan kurangnya daya tarik masyarakat untuk menonton, Di samping itu, masih kurangnya produksi film dokumenter tentang warisan budaya lokal.

Pemerintah melalui regulasi tentang pemajuan kebudayaan nasional, mengajak semua komponen bangsa berpartisipasi aktif baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah termasuk masyarakat Sulawesi Utara (Sulut) untuk mempertahankan eksistensi warisan budaya bangsa. Sulut memiliki beragam warisan budaya termasuk di dalamnya alat musik kolintang. Kolintang adalah alat musik tradisional Minahasa yang terbuat dari potongan bilah kayu dan dimainkan dengan cara dipukul. Karena memiliki sistem nada yang unik, kolintang menjadi salah satu genre musik populer yang bisa memainkan berbagai jenis musik.

Di samping itu, saat ini, pemerintah sedang berusaha untuk mengajukan kolintang ke pihak UNESCO sebagai sebuah warisan budaya Indonesia di Minahasa. Sebagai warisan budaya, kolintang harus dipertahankan dan dilestarikan. Banyak lembaga telah berupaya mempertahankan dan melestarikan musik kolintang termasuk RBN (Rumah Budaya Nusantara) Wale Ma'zani yang berada di Kota Tomohon.

Film merupakan salah satu media audio visual yang efektif dalam penyampaian pesan kepada audiens, karena memaparkan audio dan visual secara nyata dengan tujuan tertentu (Linando and Prasetyo, 2022). Apalagi pada era



Gambar 1. Alat Musik Kolintang

Sumber: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/14198/KolintangKesenian-Tradisional-Minahasa-yang-Mendunia.html>

Gambar 2. Pertunjukan Grup Musik Kolintang

Sumber: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/kolintang>



digital seperti saat ini, media visual menjadi salah satu hal yang paling disenangi oleh anak muda (Suhendra and Ahmad, 2023). Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk merancang sebuah film dokumenter tentang alat musik kolintang di RBN Wale Ma'zani Tomohon dengan memperhatikan unsur-unsur perfilman agar dapat dijadikan media edukasi dan informasi bagi masyarakat terlebih generasi muda agar lebih mencintai budaya lokal.

Metodologi

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan melihat personalitas masalah atas sumber dan narasumber, tanpa adanya suatu persepsi. Sementara itu, pendekatan deskriptif adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan solusi dari masalah yang terjadi atas data yang didapat meliputi penyajian, analisis, dan interpretasi data yang akurat (Sugiyono, 2019). Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengumpulkan dan menganalisis peristiwa serta persepsi masyarakat berkaitan dengan pemahaman tentang alat musik kolintang yang digabungkan dengan penjelasan dan deskripsi melalui pendekatan deskriptif.

Metode pengumpulan data meliputi:

- a. Wawancara
Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode tanya jawab dengan pendiri RBN Wale Ma'zani Tomohon agar mendapatkan berbagai informasi serta menambah wawasan tentang alat musik kolintang yang ada di RBN Wale Ma'zani Tomohon.
- b. Kuesioner
Penulis mendapatkan data/informasi melalui kuesioner yang dibuat pada Google Forms serta dibagikan secara *online* kepada target responden terkait dengan topik penelitian.
- c. Studi Pustaka
Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian melalui buku-buku serta artikel yang memiliki hubungan dengan topik yang ingin diangkat.
- d. Kajian Dokumen.
Penulis mempelajari dokumen berupa tulisan, gambar, maupun karya yang pernah dibuat agar bisa mendapatkan data serta informasi yang diharapkan.
- e. Observasi Lapangan
Penulis melakukan pengamatan serta pencatatan langsung untuk meninjau lokasi, narasumber, dan *cast*.

Metode Perancangan Film yang digunakan menggunakan model yang digagas Wahyu Utami berupa metode perancangan film dengan tahapan pra produksi, produksi, dan pascaproduksi (Gaol, 2018) yang didukung dengan metode perancangan film menurut Panca Javandalasta (Kurniawan, 2019). Metode perancangan yang digunakan terbagi atas 3 tahap yaitu:

- a. Praproduksi
Pada tahap ini, penulis akan merancang proses produksi mulai dari pembuatan story treatment, storyboard, dan script, pembuatan tim kerja, penyusunan jadwal shooting, pencarian lokasi, penentuan anggaran, serta melakukan casting.
- b. Produksi
Di tahap ini, penulis akan melakukan eksekusi terhadap proses pembuatan film. Pada tahap ini, penulis berperan dalam mengawasi jalannya proses shooting, memperhatikan alat-alat yang digunakan serta mengawasi setiap anggota tim agar melakukan tugasnya dengan baik. Penulis juga bertanggung jawab untuk menyiapkan konsumsi dan transportasi baik untuk crew maupun *cast* agar proses produksi dapat terasa nyaman dan berjalan dengan lancar.
- c. Pascaproduksi
Di tahap ini, penulis melakukan *finishing* pada film yang berfokus pada kegiatan penyuntingan gambar dan pengeditan yang juga meliputi pemberian efek, mengoreksi warna, serta memasukkan musik atau latar suara dan terakhir mendistribusikan film.

Kajian Teoritis

Film Dokumenter

Pada umumnya, film dokumenter diartikan sebagai suatu dokumentasi dalam bentuk film yang dibuat berdasarkan fakta dan berkaitan dengan suatu kejadian/peristiwa yang memiliki makna tersendiri dan dapat digunakan sebagai media informasi maupun media edukasi. Gerzon R. Ayawaila (Respati, 2018) mengatakan bahwa film dokumenter merupakan sebuah film yang bertujuan untuk mendokumentasikan/mempresentasikan suatu kejadian nyata. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa film dokumenter adalah sebuah film yang direkam berdasarkan fakta yang terjadi.

Sinematografi

Menurut frost (Noor & Ridwan, 2019) sinematografi adalah ilmu terapan yang mempelajari teknik pengambilan dan penggabungan gambar yang bertujuan menciptakan rangkaian gambar sehingga dapat menyampaikan suatu ide atau cerita. Hal ini didukung oleh pendapat Wiranata (2020) yang mengatakan bahwa sinematografi adalah

sebuah ilmu yang berkaitan dengan teknik penangkapan dan penggabungan gambar yang membentuk sebuah kumpulan gambar untuk mengungkapkan sebuah ide tertentu. Sudut pandang, pergerakan kamera, dan ukuran gambar menurut Joseph V. Mascelli (Muhammad, 2022) terbagi ke dalam beberapa teknik yakni *bird eye view, low angle, eye level, frog eye, zooming, panning, tilting, dolly, follow, framing, dan fading*.

Editing

Editing adalah suatu proses atau tahapan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat berbagai hal antara lain pemilihan, pemotongan, dan penggabungan unsur desain yang nantinya dapat menghasilkan sebuah karya salah satunya video. Menurut Stanley Kubrick (Reis, 2020), editing adalah sebuah tahapan produksi yang memiliki keunikan tersendiri dan dapat dikatakan bahwa semua aspek dalam pembuatan film memiliki beberapa unsur di antaranya fotografi dan keserasian bunyi. Editing diperlukan dalam memperbaiki dan mengolah visual menjadi lebih baik lagi (Martinus Eko Prasetyo, Zevri, 2022).

Voice Over

Voice over adalah narasi dalam bentuk suara manusia yang berisi sebuah cerita atau penjelasan tentang suatu hal yang memiliki kaitannya dengan video dalam tahapan produksi (Wibowo, 2011). Dalam voice over, hal utama yang harus diperhatikan adalah pemilihan suara talent. Hal ini nantinya memiliki pengaruh yang cukup besar pada tahap produksi selanjutnya. Voice over terbagi ke dalam 3 jenis, meliputi: ADR (Automated Dialogue Replacement), Dubbling, dan Voice Character.

Color Grading

Color grading adalah suatu proses/kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengoreksi warna dan meningkatkan kualitas dari suatu video/gambar dengan cara memanipulasi warna dan memberikan suasana sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Sidharta (2016) mengatakan bahwa color grading adalah sebuah kegiatan untuk memberikan kesan melalui warna dalam film pada proses pasca-produksi yang hampir sama dengan color correction.

Storyboard

Storyboard adalah sebuah gambar sketsa yang berseri dan digunakan sebagai media perencanaan urutan cerita secara visual. Selain itu, storyboard dapat juga didefinisikan sebagai naskah dalam bentuk visual/ gambar yang tujuannya untuk memudahkan kameramen dalam pengambilan gambar. Binanto (Mahardika & Destiana, 2014), mengatakan bahwa storyboard adalah suatu media yang berperan penting dalam proses mengembangkan dan merancang multimedia.

Penelitian Terdahulu

Jurnal pertama yang digunakan sebagai penelitian terdahulu berjudul *Perancangan Film Dokumenter Pemelihara Alam dan Budaya Maluku* (Deddi Duto Hartanto, 2019). Fokus penelitiannya ada pada hal adat-istiadat dan peran masyarakat adat sebagai *Kewang* pemelihara budaya dan alam di Maluku. Adapun hasil yang didapat adalah sebuah film dokumenter yang digunakan sebagai media untuk mengajak masyarakat agar dapat bersama-sama berpartisipasi dalam pelestarian alam dan budaya di Maluku. Jurnal kedua yang digunakan sebagai penelitian terdahulu berjudul *Perancangan Film Dokumenter Potret Wisata Kampung Tas Tanggulangin* (Setyawan, 2014). Fokus penelitiannya terdapat pada informasi yang berkaitan dengan potret masyarakat Kampung Tas Tanggulangin dan penjelasan tentang klasifikasi masyarakat berkaitan dengan produk tas kulitnya. Adapun hasil yang didapat adalah sebuah film dokumenter yang menceritakan potret wisata Kampung Tas Tanggulangin. Jurnal Ketiga yang digunakan sebagai penelitian terdahulu berjudul *Perancangan Film Dokumenter Makna dan Nilai dalam Tradisi Saparan* (Tumimomor, 2018). Fokus penelitiannya terletak pada pemberian informasi dan visualisasi berkaitan dengan makna dan nilai dalam Tradisi Saparan. Adapun hasil yang didapat adalah sebuah film dokumenter yang dapat digunakan sebagai media informasi yang dapat menampilkan makna dan nilai yang ada dalam tradisi saparan yang terletak di kelurahan Tegalrejo Salatiga. Relevansi dari ketiga jurnal yang memuat penelitian tersebut dengan perancangan ini adalah kesamaan konsep maupun teknis perancangan film dokumenter yang memiliki unsur budaya. Yang membedakan dari ketiganya adalah penulis lebih memfokuskannya pada perancangan film dokumenter kolintang yang berlokasi di RBN Wale Ma'zani.

Hasil dan Pembahasan

1. Pra-produksi

Dalam tahap ini, penulis melakukan beberapa proses persiapan yang berkaitan dengan segala bentuk kegiatan sebelum melakukan proses produksi film. Kegiatan yang dilakukan dalam proses persiapan pembuatan film meliputi:

a. Penyusunan Crew

Dalam proses perancangan film dokumenter ini, penulis membentuk susunan kru secara kecil. Selain itu, karena proses produksi dilaksanakan ketika masih ada pandemi Covid-19, penulis harus mengerjakan kegiatan pembuatan film ini sendiri.

b. Penjadwalan

Pada proses ini penulis membuat penjadwalan yang telah ditargetkan selama 3 bulan. Alur jadwal tersebut terbagi ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

NO.	TAHAP	AKTIVITAS	APRIL		MEI				JUNI	
			3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pra Produksi	Penemuan ide								
2.		Pemilihan Sinopsis								
3.		Pemilihan peralatan wawancara								
4.		Observasi lokasi syuting								
5.	Produksi	Persiapan alat								
6.		Shooting								
7.		Evaluasi Shooting								
8.	Pasca Produksi	Editing								
9.		Finishing								

Tabel 1. Timeline Perancangan Tahun 2022
Sumber: data pribadi

c. Ide dan naskah cerita

Tema cerita film dokumenter ini mengangkat tentang pelestarian alat musik kolintang yang ada di RBN Wale Ma'zani Tomohon. Premis menunjukkan tentang pelestarian kolintang oleh RBN Wale Ma'zani beserta sejarah pembuatan dan keunikan alat musik kolintang. Sementara itu, logline berkaitan dengan eksistensi dari kolintang sebagai warisan budaya semakin menurun, lembaga seperti RBN Wale Ma'zani di Tomohon berupaya menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut.



Gambar 4. Film Tarot
Sumber: google-film Tarot

d. Konsep Film



Gambar 3. Film Harry Potter
Sumber: google-film harry potter

dapat menarik dan membangun mood yang diinginkan. Hal ini yang menjadi pertimbangan untuk memberikan sajian visual secara mood color yang lebih dekat dengan kaum muda sebagai target audiens.

e. Konsep Warna



Gambar 5. Konsep Warna
Sumber: pantone

Moodboard karya dalam perancangan film dokumenter ini digunakan penggambaran visual dan tone warna yang diambil berdasarkan referensi dari film "Tarot dan Harry Potter" karena kedua film ini dipilih sebagai film terpopuler dengan tampilan visual yang menarik bagi kaum muda. Selanjutnya, mood color yang digunakan dalam film dokumenter ini akan diolah menjadi tone warna hangat agar

Dalam film dokumenter ini, warna yang akan diterapkan adalah warna tone hangat. Dengan menggunakan warna hangat dalam film dokumenter ini, tentu akan memberikan kesan yang ramah, menarik, aman, dan hangat.

f. Tipografi

"Cambria"
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 0123456789_?!

"Gabriola"
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 0123456789_?!

Dalam perancangan ini, penggunaan *font* untuk karya utama adalah *Cambria* dan *Gabriola* yang digunakan sebagai *font subtitle*. Sementara itu, untuk karya pendukung, *font* yang digunakan adalah *font Gabriola* sebagaimana kita tahu bahwa *font* ini dapat memberikan kesan modern dan dapat dibaca dengan jelas.

Pada judul film dokumenter ini, *font* yang digunakan adalah *Damageplan Person* dan *Metalsmith*, perlu diketahui bahwa *font* ini memberikan kesan melodis dan terlihat memiliki corak kayu yang sesuai dengan inti dari film dokumenter ini yakni tentang alat musik kolintang.

g. Lokasi Shooting

Tempat yang akan digunakan sebagai latar atau lokasi *shooting* yakni RBN Wale Ma'zani, SD Katolik Santa Clara Tomohon, Pusat Kebudayaan Sulawesi Utara Pa'Dior, Watu Pinawetengan, Bukit Doa Mahawu, dan Gunung Lokon Tomohon.

2. Produksi

Film Production

Pada tahap produksi film (*film Production*) ini, penulis memiliki tanggung jawab sebagai seorang sutradara yang bertugas untuk memantau dan memegang kendali penuh segala bentuk kegiatan pada saat produksi, yang meliputi: penentuan konsep dan ide cerita, pembuatan *script* dan *storyboard*, pencarian aktor, observasi lokasi *shooting*, penjadwalan *shooting*, dan penataan peralatan *shooting*, seperti



Gambar 7. Produksi Film (Film Production)
 Sumber: Data Dokumentasi Pribadi

kamera dan *lighting*, pengeditan video dan *sound*, dan *finishing* film.

Sound Production

Dalam tahap *sound production* ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengambilan suara, meliputi: suara narasumber, *backsound* film, dan *voice over*.



Gambar 8. Sound Production
 Sumber: Data Dokumentasi Pribadi

3. Pasca-Produksi

Video Editing

Dalam proses editing film dokumenter ini, penulis menggunakan *software* Adobe Premiere Pro, Adobe After Effect, dan Davinci Resolve 17. Tahap-tahap yang dilakukan dimulai dari penyusunan *scene* dan komposisi video, penyusunan audio,

pemberian *background* musik, color grading, serta penambahan subtitle.



Gambar 9. Video Editing
Sumber: Data Dokumentasi Pribadi

Sound Editing

Pada tahap sound editing ini, penulis menggunakan software Davinci Resolve 17. Hal-hal yang penulis lakukan dimulai dari pengeditan volume, warna suara, penambahan SFX, dan pengeditan noise suara pada hasil rekaman.



Gambar 10. Sound Editing
Sumber: Data Dokumentasi Pribadi

Color Grading

Pada tahap color grading ini, penulis menggunakan software Davinci resolve 17. *Tools* yang digunakan dalam pengeditan color grading salah satunya lumetri color yang berfungsi mengubah warna sesuai dengan moodboard dan konsep warna yang telah ditentukan. Tone warna yang digunakan dalam film ini adalah tone warna hangat.



Gambar 11. Color Editing
Sumber: Data Dokumentasi Pribadi

4. Distribusi

a. Tujuan karya pendukung

Tujuan pembuatan karya pendukung untuk digunakan sebagai bahan promosi film saat sebelum film diluncurkan sampai film selesai diluncurkan. Karya ini dibuat untuk dapat menarik perhatian target utama agar mau menonton film ini dan tetap mengingat film ini.

b. Program dan bauran program karya pendukung

Sebelum melakukan peluncuran karya utama, salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah kegiatan pemasaran. Hal ini dilakukan untuk dapat menarik perhatian target marketing. Hal pertama yang dilakukan adalah peluncuran poster pre-event yang di-upload ke dalam post Instagram (IG). Selanjutnya, trailer akan ditayangkan melalui Instagram maupun Youtube.

Poster

Poster ini akan dikeluarkan di media sosial untuk memberikan informasi kapan peluncuran perdana film sampai hari H film dikeluarkan.



Gambar 12. Poster
Sumber: Data Desain Penelitian

X-Banner

X-Banner ini dibuat untuk digunakan pada saat film diluncurkan.



Gambar 13. X-Banner
Sumber: Data Desain Penelitian

Instagram Feeds

Media ini berisi informasi berkaitan dengan peluncuran film oleh penyelenggara acara.



Gambar 14. Instagram Feeds
Sumber: Data Desain Penelitian

Simpulan

Film dokumenter merupakan salah satu media informasi dan edukasi yang efektif untuk melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya berupa alat musik kolintang kepada masyarakat luas terutama generasi muda. Film dokumenter ini telah menjadi salah satu referensi solusi minimnya media digital yang kurang memadai untuk mempromosikan kolintang sebagai warisan budaya Minahasa. Hasil yang didapat dari perancangan ini berupa film dokumenter berjudul *Melody of Woods* dengan narasumber utama Bpk. Joudi Aray, S.Pd selaku *owner* Rumah Budaya Nusantara Wale Mazani Minahasa. Narasumber ini yang menjelaskan dan memberikan informasi tentang kolintang yang ada di RBN Wale Ma'zani. Film dokumenter ini dirancang dengan menggunakan teknik sinematografi, pengambilan gambar yang menarik, dan teknik editing yang baik agar dapat digunakan Rumah Budaya Nusantara Wale Mazani Minahasa dalam mempromosikan tentang warisan budaya Minahasa kepada generasi muda. Agar target audiens mengetahui film dokumenter ini dan tertarik untuk menontonnya, rancangan karya-karya pendukung meliputi poster, x-banner, Instagram feed, dan beberapa *gimmick* lainnya akan digunakan sebagai media promosi film dokumenter ini. Dengan adanya film dokumenter ini, penulis berharap dapat menjadi media informasi dan edukasi bagi masyarakat luas dan dapat membantu pelestarian alat musik kolintang Minahasa serta menjadi media promosi bagi RBN Wale Ma'zani ke depannya. Selain itu, diharapkan juga agar makin banyak penelitian dan perancangan desain yang dapat membantu melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya kolintang di Minahasa.

Daftar Referensi

- Deddi Duto Hartanto, d. (2019). "Perancangan Film Dokumenter Pemeliharaan Alam dan Budaya Maluku". *DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*. Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/9784>.
- Gaol, T. L. (2018). "Video Tutorial Film Dokumenter". Retrieved from Youtube Film Musik Saya PMMB: <https://www.youtube.com/watch?v=f1Q5cwm5Rho&t=32s>.
- Linando, S.I. and Prasetyo, M.E. (2022). "Komposisi Visual dan Tata Cahaya pada Film Netflix Berjudul Squid Game", 06(01), pp. 20–32.
- Martinus Eko Prasetyo, Zevri, S.E. (2022). "Perancangan Video Klip Profil Komunitas K-Pop Dance Invasion DC Jakarta". 18(2), pp. 151–162.

- Mahardika, A., & Destiana, H. (2014). *Animasi Interaktif Pembelajaran Pengenalan Hewan Dan Alat Transportasi Untuk Siswa Taman Kanak - Kanak*. Retrieved from <https://doi.org/10.33480/pilar.v10i1.467>.
- Muhammad, H. (2022). Teknik Sinematografi dalam Penyampaian Pesan Budaya Minangkabau dalam Film Pendek Dokumenter Magical Minangkabau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/59007>
- Noor, & Ridwan, M. F. (2019). Perancangan Prototype UI/UX Aplikasi E-Commerce Penjualan Jasa Desain Menggunakan Model Design Sprint. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/52915>.
- Reis, J. D. (2020). Standar Operasional Prosedur Editing Program Bonita Bonito Timor-Leste di Radio Televisi Timor-Leste. Retrieved from <http://repository.stikomogyakarta.ac.id/id/eprint/240>
- Respati, Y. Y. (2018). Penyutradaraan Film Dokumenter Potret."ION SI.
- Suhendra, A. and Ahmad, A. (2023) 'Perancangan Film Pendek Drama tentang Digital Addiction Berjudul Digislave', *Jurnal Desain*, 10(2), p. 331. Available at: <https://doi.org/10.30998/jd.v10i2.14332>.
- Setyawan, d. (2014). Perancangan Film Dokumenter Potret Wisata Kampung Tas Tanggulangin. Retrieved from: https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10434/2/T1_692009102_Full%20text.pdf.
- Sidharta, D. K. (2016). *Pembuatan Film Pendek Bergenre Thriller Tentang Dampak Bullying Menjadi Psikopat Dengan Teknik Color Grading*. From: <https://123dok.com/document/rz35no8q-pembuatan-pendek-bergenre-thriller-bullying-menjadi-psikopat-grading.html>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tumimomor, d. (2018). Perancangan Film Dokumenter Makna dan Nilai dalam Tradisi Sarapan. (Studi Kasus Kelurahan Tegalrejo Salatiga). *Jurnal DKV Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*. doi:<https://doi.org/10.26858/tanra.v5i1.5795>
- Wibowo, H. Y. (2011). Implementasi Teknik Sound Effect dan Voice Over dalam Pembuatan Video Dokumenter Perlindungan Anak di Kawasan Lokalisasi Dolly. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/277179962_I.
- Wiranata, A. (2020). Perancangan Media Tutorial Tentang Pengambilan Angle dan Movement Pada Kamera. *UIB Repository*. Retrieved from <http://repository.uib.ac.id/2390/5/s-1631053-chapter2.pdf>